

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan suatu penanaman modal yang dilakukan oleh seseorang yang sering disebut dengan investor, biasanya berinvestasi disuatu perusahaan dengan tujuan untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa deviden (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga jual belinya (capital gain). Ada beberapa investasi yang bisa dilakukan oleh seorang investor, salah satunya berinvestasi pada pasar modal, berinvestasi pada saham, berinvestasi pada obligasi, berinvestasi pada rekadana dan lain sebagainya. Biasanya investor berinvestasi dengan menggunakan saham karena para investor menginginkan pembagian dividen yang stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan dananya. Sebaliknya jika dividen tidak dibayarkan tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan serta mengurangi nilai saham, maka setiap perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen (Lestari, 2009).

Pembagian dividen sebuah perusahaan akan menerapkan salah satu dari empat jenis kebijakan dividen. Kebijakan dividen tersebut terdiri dari: 1.

Kebijakan dividen yang stabil, 2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah minimal dan ekstra dividen, 3. Kebijakan dividen dengan penetapan rasio pembayaran dividen yang konstan, dan 4. Kebijakan dividen yang fleksibel (Riyanto, 2001).

Kebijakan dividen kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi pihak yang terlibat di masyarakat (Mariah, 2012). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Bagi kreditor, dividen kas dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman.

Investor menginginkan pembagian *dividen* yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan dananya. Sebaliknya jika dividen tidak dibayarkan tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan serta mengurangi nilai saham, maka setiap perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen (Lestari, 2009).

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan akan saling bertentangan (*agency problem*) yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan para perusahaan dengan laba ditahannya. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk

memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Jumiati, 2013).

Laba sebaiknya tidak dibagikan sebagai deviden seluruhnya dan sebagian disisihkan untuk investasi kembali. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang berasal dari modal sendiri dan modal yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan agar bisa berkembang, dan disisi lain perusahaan juga bisa membayar deviden kepada pemegang saham.

Besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan deviden dari masing-masing perusahaan. Pembagian deviden yang lebih besar berarti akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai saham, tetapi pembagian deviden yang semakin besar akan mengakibatkan semakin berkurangnya dana untuk investasi (Widiyanti dan Indarto, 2012). Dikarenakan deviden merupakan salah satu alasan untuk berinvestasi pada pasar modal, maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang di duga mempengaruhi deviden.

Rasio profitabilitas dijadikan tolak ukur dalam menentukan harga saham, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan pada saham tertentu.

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Qadir, 2010). Berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan (Lestari, 2011) keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk melakukan *ekspansi* usaha sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dibagikan kepada investor.

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen diawali oleh penelitian (Lintner, 1956) yang menemukan bahwa laba tahun berjalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen saat ini selain dividen tahun sebelumnya. Laba merupakan indikator utama yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayarkan dividen (Anil dan Kapoor, 2008)

Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi dividen yang lebih besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suharli, 2007) dan (Qadir, 2010) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian (Sulistyowati, 2010) dan (Lestari, 2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena keuntungan perusahaan lebih banyak digunakan untuk melakukan *ekspansi* usaha sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dibagikan kepada investor.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek. Dividen merupakan tingkat keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan merupakan kewajiban perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Widiyanti dan Indarto, 2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Eko, dkk, 2011) walaupun kemampuan likuiditas perusahaan cukup kuat tidak memberikan dampak positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan hasil empiris terdahulu yang masih bervariasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Liquiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan liquiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2014. Adapun pemilihan variabel penelitian ini mengacu pada beberapa model penelitian terdahulu profitabilitas dan liquiditas sebagai variabel moderasi.

B. Batasan Penelitian

Agar mendapat temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka peneliti perlu

membatasi masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan Profitabilitas sebagai variable indeviden. Peneliti menggunakan Liquiditas sebagai variable moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan liquiditas sebagai variabel moderasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden perusahaan?
2. Menguji *Profitabilitas* terhadap kebijakan dividen dengan liquiditas sebagai variabel moderasi?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya sehingga bisa memperbaiki penelitian terdahulu.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham.